

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia telah sampai pada akhir pembangunan jangka panjang tahap pertama dan memasuki era tinggal landas menuju ke pembangunan jangka panjang tahap kedua. Pembangunan masa depan akan ditandai oleh semakin pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kemajuan iptek juga memberi dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya dengan demikian tantangan pembangunan Indonesia dimasa mendatang semakin besar dan dihadapkan pada masalah-masalah yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan terjadinya percepatan proses perubahan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan. Proses perubahan tersebut memberikan perspektif atau pemikiran baru terhadap pembangunan. Artinya, orientasi pembangunan dimasa mendatang harus diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Sistem pendidikan menengah kejuruan merupakan sub sistem Pendidikan Nasional dan sebagai sub sistem pembangunan Nasional yang berfungsi menyediakan tenaga kerja yang terampil, terlatih dan terdidik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menjembatani proses yang sedang berlangsung diatas dan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan tenaga pembangunan yang berkualitas dalam hal ini peningkatan sumber daya manusia, maka pendidikan memegang peran yang penting. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah memiliki tujuan institusional yang berbeda dengan sekolah menengah umum lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK Negeri 12 Bandung (KTSP SMK Negeri 12 Bandung, 2009 : 17) yaitu :

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.
4. Menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dengan banyak pilihan kompetensi keahlian yang menitikberatkan profil lulusan yang terampil dan siap bekerja. Sehingga lulusan SMK sangat berpeluang untuk masuk dunia kerja dengan keterampilannya, selain itu lulusan SMK tetap bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sambil bekerja, atau membuka usaha sendiri dengan menyisihkan penghasilannya untuk modal usahanya dengan didukung keterampilan yang dimiliki.

Praktek pengelasan adalah salah satu program/mata pelajaran produktif yang terdapat di SMK Negeri 12 Bandung dalam kompetensi keahlian Kerangka Badan Pesawat Udara yang secara umum harus dikuasai siswa. Peranan praktek pengelasan sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan aspek psikomotor siswa agar menjadi siswa yang kompeten dibidangnya khususnya kemampuan dalam pengelasan. Siswa diharapkan mampu menggunakan alat paraktek las dengan baik dan benar, begitu juga dalam menyetel dan mengatur peralatan mesin las sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Dengan adanya fasilitas yang memadai di SMK,seharusnya pada diri siswa telah tertanam kemampuan dalam menggunakan alat praktek las. Namun kenyataan siswa masih saja belum maksimal dalam mengoperasikan alat praktek las dengan baik, bila siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam melaksanakan praktek mengelas dan mendapatkan prestasi di sekolah hal ini akan memotivasi siswa untuk menekuni lebih dalam dan mempunyai kepercayaan diri untuk berwiraswasta di bidang penegelasan.

Penentuan nilai praktek di SMK Negeri 12 Bandung salah satunya adalah dengan melihat standar operasinal prosedur praktek pengelasan, apakah dilaksanakan oleh siswa atau tidak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah atau belum semua siswa melaksanakan standar operasional prosedur dalam praktek pengelasan.

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan lagi mengenai latar belakang permasalahan yang lebih spesifik yaitu: SMK yang berada di kota besar khususnya di Bandung dapat dijadikan standar baik kualitas maupun kuantitas SMK yang berada di daerah. Dewasa ini jumlah angkatan kerja semakin banyak, sedangkan kesempatan untuk bekerja dengan pendapatan yang layak untuk kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan semakin sulit, hal ini menuntut persiapan siswa kejuruan khususnya siswa SMK yang disiapkan langsung bekerja setelah menyelesaikan belajarnya untuk dapat bersaing dalam mencari lapangan

Dwi Febryanto, 2015

Hubungan prestasi belajar praktek las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan di SMK N 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pekerjaan. Karena banyak sekali siswa lulusan SMK yang sudah dibekali keahlian dan ilmu belum mampu bersaing dalam mencari pekerjaan dan belum mampu menciptakan peluang kerja untuk dirinya sendiri sehingga banyak lulusan SMK yang menganggur. Dengan keadaan seperti itu maka perlu adanya pemikiran kreatif dari siswa SMK untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan penghasilan yang layak yaitu dengan berwiraswasta sesuai dengan apa yang telah ditekuni dan dipelajari sewaktu di SMK. Misalkan untuk siswa lulusan SMK dapat berwiraswasta sesuai dengan keahliannya yang telah dilatih dan dipelajari di sekolah, misalkan berwiraswasta dibidang pengelasan, karena di SMK ada mata pelajaran praktek las yaitu berupa pelatihan dan pemahaman mengenai las. Dengan begitu siswa sudah cukup dibekali ilmu las untuk berwiraswasta di bidang pengelasan. Agar sukses dalam berwiraswasta perlu adanya sikap mandiri untuk mengambil keputusan, sebab dalam berwiraswasta diperlukan mental yang kuat untuk mempertahankan usaha tersebut karena dalam usaha berwiraswasta akan banyak hal-hal yang menghambat dalam proses pengembangannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih judul **Hubungan Prestasi Belajar Praktek Las terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan (di SMKN 12 Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2008 : 52) menyatakannya bahwa “masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka ada

Dwi Febryanto, 2015

Hubungan prestasi belajar praktek las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan di SMK N 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa masalah yang kompleks dan berkaitan antara satu dengan yang lain yang dapat memberi sumbangan minat berwirausaha di bidang pengelasan sebagai berikut:

1. Banyaknya lulusan SMK yang belum bekerja karena sempitnya lapangan kerja industri.
2. Banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya, padahal mereka telah memperoleh ilmu pengetahuan bidang pengelasan.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk diteliti seluruhnya. Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar praktek las siswa kelas II bidang keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung.
2. Minat berwirausaha di bidang pengelasan siswa kelas II program bidang keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar praktek las terhadap minat berwirausaha di bidang Pengelasan Siswa Kelas II bidang keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung?
2. Adakah hubungan prestasi belajar praktek las terhadap minat

Dwi Febryanto, 2015

Hubungan prestasi belajar praktek las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan di SMK N 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwirausaha di bidang pengelasan siswa kelas II program bidang keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh prestasi belajar praktek las terhadap minat berwirausaha di bidang Pengelasan Siswa Kelas II kompetensi keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung.
2. Mengetahui hubungan prestasi belajar praktek las berwirausaha di bidang pengelasan Siswa Kelas II program kompetensi keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :
 - a. Dapat berguna bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan minat berwirausaha di bidang pengelasan siswa jurusan Kerangka Badan Pesawat Udara.
 - b. Memberikan masukan kepada program keahlian Kerangka Badan Pesawat Udara dalam membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan untuk mendapat gambaran mengenai prestasi belajar praktek las dan minat dalam berwirausaha di dalam bidang pengelasan.
 - b. Sebagai pelengkap untuk membandingkan penelitian di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849) yaitu: “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.
1. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang telah dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah nilai akhir pada standar kompetensi pengelasan pada siswa kelas 1 program keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara SMKN 12 Bandung yang diperoleh dari nilai kumulatif antara nilai tugas harian (tes Sumatif) dan UAS (tes Formatif).
2. Minat merupakan perasaan seseorang terhadap sesuatu objek yang dinyatakan senang atau tidak senang. Minat sebagai salah satu aspek kepribadian sangat bervariasi, sehingga perlu mendapat perhatian, karena minat berhubungan dengan kesiapan mental individu yang berperan penting dalam menentukan kebutuhannya.
3. wirausaha menurut Joseph Schumpeter dalam Bukhari Alma (2001:20) adalah “*Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new product and service, by creating new forms of organization, or exploiting new raw materials*”. Jadi menurut Joseph Schumpeter, wiraswasta adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru

ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Hal ini ada penekanan, bahwa seorang wiraswasta adalah orang yang dapat melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wiraswasta disini lebih ditekankan pada setiap orang yang mulai suatu bisnis baru.

4. Pengelasan menurut Maman Suratman (2001:1) yaitu salah satu cara menyambung dua bagian logam secara permanen dengan menggunakan tenaga panas. Sedangkan Sriwidarto, Las adalah suatu cara untuk menyambung benda padat dengan dengan jalan mencairkannya melalui pemanasan. Maka dapat disimpulkan bahwa kerja las adalah menyambung dua bagian logam atau lebih dengan menggunakan energi panas.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung, Jalan Pajajaran No. 92 Tlp./Fax 022- 6038055 Bandung 40173.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, anggapan dasar.

Dwi Febryanto, 2015

Hubungan prestasi belajar praktek las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan di SMK N 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian, variable penelitian, populasi sampel, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan berisi tentang uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi tentang penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.